

ABSTRAK

PENGARUH PEMAHAMAN DAN RELIGIUSITAS SERTA KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT MEMBAYAR ZAKAT PROFESI OLEH MUZAKKI PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT INISIATIF ZAKAT INDONESIA (IZI) KALTIM KOTA BALIKPAPAN

Oleh:

Ana mulyana
FEB Universitas Mulawarman

(ana26121995@gmail.com)

Sri Mintarti
FEB Universitas Mulawarman

Sri Wahyuni
FEB Universitas Mulawarman
(sri.wahyuni@feb.unmul.ac.id)

Pertumbuhan masyarakat muslim mengakibatkan perkembangan syariat islam pun terjadi salah satunya adalah zakat profesi. Zakat profesi dapat diberlakukan di Provinsi Kalimantan Timur karena banyaknya pekerja muslim. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman dan religiusitas serta kepercayaan terhadap minat membayar zakat profesi oleh muzakki

Penelitian ini dilaksanakan di LAZ IZI Kaltim Kota Balikpapan merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan rumus analisis regresi linear berganda. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuisisioner, dari penelitian ini memiliki jumlah populasi muzakki sebanyak 1.516 orang muzakki zakat profesi yang ada pada LAZ IZI dengan menggunakan rumus slovin sehingga mendapatkan sampel 94 orang muzakki

Hasil penelitian ditemukan bahwa pemahaman memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat membayar zakat profesi yang dinyatakan $t_{hitung} 1,577 < t_{tabel} 1,986$ dengan tingkat signifikan= 0,118 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sedangkan religiusitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat profesi yang dinyatakan $t_{hitung} 2,724 > t_{tabel} 1,986$. dengan tingkat signifikan= 0,008 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. dan kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat profesi yang dinyatakan $t_{hitung} 2,376 > t_{tabel} = 1,986$ dengan tingkat signifikan= 0,020 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Kesimpulannya bahwa pemahaman berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat membayar zakat profesi sedangkan religiusitas dan kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat profesi oleh muzakki.

Kata Kunci: Pemahaman, Religiusitas, Kepercayaan, Minat

ABSTRACT

The growth of Moslem population in the recent years are followed by the level of understanding on Shariah (Islamic Law), one of them is Zakkah on professional income which also applied in East Kalimantan as well.

The research aims to analyze the influence of the knowledge of Zakkah on professional income, religiosity, level of trust toward the Muzakki's intention to pay Zakkah based on their working income. This quantitative research was conducted in LAZ IZI Balikpapan, East Kalimantan. The method used in this research are multiple linear regression analysis.

The data collection in this research uses questionnaires, documentation and literature review by slovin formula from 94 samples out of 1.516 population of Muzakki in LAZ IZI Balikpapan, East Kalimantan.

The result showed that the knowledge of Zakkah on professional income has a positive influence at 11,8% level of significant, the variable of religiosity has a positive and significant influence toward the intension of paying Zakkah on professional income at 0.8% significance level, and the level of trust has a positive and significant influence toward the intension of paying Zakkah on professional income at 2% level of significant.

Keywords: Knowledge, Religiosity, Level of Trust, Intension

1. Latar Belakang

Zakat profesi memiliki potensi yang sangat besar mengingat banyaknya para pekerja baik yang berada di instansi ataupun di perusahaan swasta. Provinsi Kalimantan Timur ini banyak masyarakat yang terlibat dalam sebuah profesi tentunya akan mendapatkan gaji, upah, insentif, dan bonus. Untuk itu tak heran jika zakat profesi dapat diberlakukan di zaman modern khususnya di Provinsi Kalimantan Timur ini.

Salah satu lembaga amal zakat swasta cabang Provinsi Kalimantan Timur yang melakukan penerapan program zakat profesi ini adalah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI). Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) mendapatkan legitimasi sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 423 Tahun 2015 pada tanggal 30 Desember 2015 dan telah beroperasi secara resmi dalam mengelola dana zakat masyarakat Indonesia sejak 1 Januari 2016. Adapun muzakki yang sudah berminat menyalurkan dana zakat profesinya di LAZ IZI ini juga cukup banyak. LAZ IZI juga merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional yang memiliki banyak cabang salah satunya adalah di Provinsi Kalimantan Timur. Jumlah muzakki yang menyalurkan zakat profesi di LAZ IZI adalah sebanyak 1.516 muzakki zakat profesi.

Data diatas juga dapat menjelaskan bahwa banyak masyarakat yang berminat untuk melaksanakan kewajiban membayar zakat profesi ini. Serta menitipkan dana zakatnya untuk disalurkan melalui lembaga amal zakat Inisiatif Zakat Indonesia. Tanpa adanya minat dari mereka untuk berzakat profesi maka potensi zakat profesi untuk menegakkan keadilan ekonomi umat islam tidaklah dapat terealisasi dengan baik.

Fenomena diatas dapat diketahui bahwa seseorang dapat melakukan sesuatu jika memiliki minat dan melakukannya. minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berbagai macam penelitian tentang minat seorang muzakki dalam menyalurkan zakat dapat terpengaruhi oleh pemahaman. Faktor lain yang dapat mempengaruhi minat seorang muzakki adalah religiusitas dan kepercayaan seorang muzakki terhadap lembaga amal zakat tersebut.

Maka faktor-faktor yang diambil dalam penelitian ini adalah pemahaman dan religiusitas serta kepercayaan muzakki LAZ IZI untuk membayar zakat profesi. Hal ini menjadi landasan sangatlah berpengaruh terhadap minat mereka. Minat mereka untuk melakukan kewajiban zakat profesi inilah yang akan meningkatkan potensi zakat profesi di Kota Balikpapan melalui salah satu organisasi zakat yaitu LAZ IZI.

Muzakki yang memiliki pemahaman sangat baik tentang zakat profesi maka akan mempengaruhi minat muzakki terhadap zakat profesi akan tinggi. Begitu juga religiusitas seorang muzakki baik maka akan mempengaruhi minat muzakki terhadap zakat profesi juga akan tinggi. Faktor terakhir yaitu kepercayaan muzakki terhadap LAZ IZI itu sendiri juga dapat mempengaruhi minat muzakki untuk melakukan zakat profesi. Jika minat muzakki LAZ IZI dalam membayar zakat profesi meningkat maka potensi zakat profesi akan meningkat serta dapat tersrap baik pada LAZ IZI. Kemudian dana zakat tersebut dapat di distribusikan oleh LAZ IZI secara optimal sehingga mendatangkan manfaat jangka panjang baik untuk muzakki ataupun mustahik yang ada di LAZ IZI.

Penjelasan dan fenomena dapat dilakukan penelitian dengan judul “ ***Pengaruh Pemahaman dan Religiusitas serta Kepercayaan terhadap Minat Membayar Zakat Profesi oleh para Muzakki Pada Inisiatif Zakat Indonesia Cabang Kaltim Kota Balikpapan***”.

Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pemahaman para muzakki berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi?
2. Apakah religiusitas para muzakki berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi?

3. Apakah kepercayaan para muzakki berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi?

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman terhadap minat membayar zakat profesi
2. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap minat membayar zakat profesi
3. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan terhadap minat membayar zakat profesi

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Zakat Profesi

Zakat profesi merupakan salah satu zakat kontemporer yang diwajibkan di zaman sekarang. Menurut Qardhawi (2004) zakat profesi (*Kasbuk-'Amal wal-Mihan al-Hurrah*) yaitu zakat upah buruh, gaji pegawai, dan uang jasa wiraswasta. Yang dimaksud *kasbul-'amal* adalah pekerjaan dimana seseorang tunduk pada perseroan atau perseorangan untuk mendapatkan upah. Sedangkan yang dimaksud dengan *al-mihanul-hurrah* adalah pekerjaan bebas yang tidak terikat pada pihak lain, seperti pekerjaan seorang dokter, swasta, pemborong, pengacara, seniman, penjahit, tukang kayu dan lain sebagainya.

2.2 Minat

Minat juga merupakan perasaan suka atau senang seseorang pada objek tertentu yang menjadikan mereka ingin untuk terlibat langsung di dalam objek tersebut. Hal ini seperti dikemukakan oleh seorang ahli, menurut Slameto (2010) minat adalah sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat seseorang.

Menurut Lucas dan Britt (2003) dalam Hanifah dan Rasyid (2015) aspek-aspek yang terdapat dalam minat antara lain:

1. Ketertarikan adalah yang menunjukkan adanya pemusatan perhatian dan perasaan senang
2. Keinginan adalah ditunjukkan dengan adanya dorongan untuk ingin memiliki.
3. Keyakinan adalah ditunjukkan dengan adanya perasaan percaya diri individu terhadap kualitas, daya guna, dan keuntungan dari produk yang akan di beli

2.3 Pemahaman

Pemahaman adalah bagian dari hasil pembelajaran adapun pengertian pemahaman dari para ahli adalah sebagai berikut. Menurut Suparman (2012) pemahaman adalah perilaku yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam menangkap pengertian suatu konsep. Pemahaman meliputi perilaku menerjemahkan, menafsirkan, menyimpulkan atau memperhitungkan konsep dengan menggunakan kata-kata atau simbol-simbol lain yang dipilihnya sendiri.

Pemahaman tentang zakat profesi dapat menimbulkan minat seseorang dalam melakukan pembayaran zakat profesi. Pemahaman menurut Attamimi (2008) adalah pengetahuan tentang hukum dan manfaat zakat terhadap keadilan ekonomi umat islam.

Pemahaman dalam berzakat dapat dilakukan dengan baik serta mencari informasi yang lebih akurat lagi. Dalam hal ini pemahaman tentang berzakat profesi dapat dilihat dari ukuran muzakki dalam menjelaskan tentang zakat profesi, lalu dapat menyimpulkan kewajiban yang harus dibayarkan serta dapat membuktikan dengan melakukan pembayaran hal ini dapat diukur melalui tingkatan pemahaman muzakki.

Pemahaman memiliki beberapa indikator yang dapat mengukur sikap seseorang terhadap suatu objek. Menurut Daryanto (2008) indikator kemampuan pemahaman dapat dijabarkan ke dalam tiga meliputi:

1. Menerjemahkan (*translation*)
2. Menginterpretasi (*interpretation*)

3. Mengekstrapolasi (*extrapolation*)

2.3 Religiusitas

Berdasarkan pada istilah agama dan religi maka muncul konsep yang sering disebut religiusitas. Menurut Ancok dan Suroso (2001) mendefinisikan religiusitas sebagai keberagamaan yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual atau beribadah tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong kekuatan supranatural. Sumber jiwa keagamaan itu adalah rasa ketergantungan yang mutlak (*sense of depend*).

Berdasarkan dari penguraian dan pendapat tentang pengertian religiusitas dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah kedalaman seseorang dalam penghayatan keagamaan mereka serta keyakinan mereka terhadap adanya Tuhan Sang Pencipta. Diwujudkan seseorang dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan dengan keikhlasan hati seluruh jiwa dan raga. Sifat religiusitas ini tentu merupakan hal terpenting yang harus dimiliki oleh seorang muslim, karena jika tidak dimiliki oleh seorang muslim maka kehidupannya tidak berarah.

Menurut Kahmad (2009) menyebutkan lima dimensi beragama, yakni:

1. Keyakinan
2. Pengalaman/Praktek
3. Penghayatan
4. Pengetahuan
5. Konsekuensi

2.4 Kepercayaan

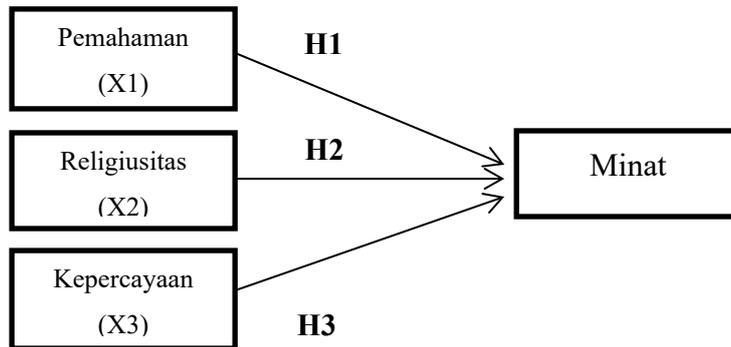
Kepercayaan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Dalam hal ini kepercayaan muzakki dalam menyalurkan zakatnya kepada lembaga amil zakat sangat diperlukan. Mengingat muzakki juga dapat dikatakan sebagai konsumen lembaga amil zakat. Kepercayaan konsumen atau muzakki timbul ketika seseorang konsumen atau muzakki memiliki pengetahuan dan informasi tentang objek tersebut. Menurut Sumarwan (2011) kepercayaan konsumen adalah pengetahuan konsumen mengenai suatu objek, atributnya, dan manfaatnya.

Kepercayaan menurut islam juga didasari karena adanya kejujuran didalamnya yang dapat membuat seseorang itu yakin dan percaya untuk menjalankannya. Dalam hal ini adalah kepercayaan muzakki terhadap suatu lembaga amil zakat dalam menyalurkan dana zakat mereka. Kepercayaan juga adalah suatu hal yang dapat dipahami dan diyakini sepenuh hati agar dapat mendatangkan manfaat yang besar bagi lembaga amil zakat serta kebaikan yang tidak akan putus. Kepercayaan adalah hal yang sangat penting dalam pertukaran sebuah hubungan antara lembaga amil zakat dengan muzakki.

Untuk membangun sebuah kepercayaan diperlukan tujuh core values, menurut Wibowo (2006) yaitu sebagai berikut:

1. Keterbukaan
2. Kompeten
3. Kejujuran
4. Integritas
5. Akuntabilitas
6. Sharing
7. Penghargaan

3. Kerangka Konsep



Keterangan:

Y = Minat

X1 = Pemahaman

X2 = Religiusitas

X3 = Kepercayaan

4. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan tinjauan pustaka diatas serta kerangka konsep yang telah dibuat, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_1 = Pemahaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat profesi oleh muzakki di Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia cabang Kota Balikpapan

H_2 = Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat profesi oleh muzakki di Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia cabang Kota Balikpapan

H_3 = Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat profesi oleh muzakki di Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia cabang Kota Balikpapan

5. Metode Penelitian

5.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan jumlah keseluruhan jumlah muzakki zakat profesi yang aktif membayar pada LAZ IZI dari januari tahun 2016 hingga Oktober 2017 adalah sebanyak 1.516 muzakki zakat profesi. Adapun kriteria populasi dalam penelitian ini adalah muzakki memiliki pekerjaan di Instansi Pemerintah atau Non Pemerintah yang mendapatkan gaji setiap bulan secara rutin. Dengan menggunakan Slovin maka jumlah sampel didapatkan sebesar 93,81 maka dibulatkan dari sampel menjadi 94 sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah muzakki memiliki pekerjaan di Instansi Pemerintah atau Non Pemerintah yang mendapatkan gaji setiap bulan secara rutin mencapai nisab.

5.2 Definisi operasional

Adapun dalam penelitian ini memiliki 3 variabel bebas *independent* yaitu pemahaman, religiusitas dan kepercayaan dan 1 variabel terikat *dependent* yaitu minat. Dalam hal ini dikaitkan dengan minat seorang muzakki dalam membayar zakat profesi pada LAZ IZI.

6. Analisis Data

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan pengisian kuisioner yang disusun dalam bentuk pertanyaan dan responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut dengan cara memberi tanda centang (V) pada lembar kuisioner. Menurut Sugiyono (2012) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pengukurannya menggunakan skala likert yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan yang berisikan simbol, alternatif jawaban dan nilai setiap jawaban yang diberikan. Dengan nilai yang diberikan setiap jawaban dari rentang nilai 1-5.

a. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis koefisien di atas, maka model regresi linear berganda adalah sebagai berikut

$$Y = 4,688 + 0,120 X1 + 0,172 X2 + 0,104 X3 + e$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut:

Ini berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (a) sebesar 4,688 Nilai koefisien pemahaman untuk variabel X1 sebesar 0,120. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan pemahaman (X1) semakin paham muzakki tentang zakat profesi maka variabel minat (Y) akan naik sebesar 0,120 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Nilai koefisien religiusitas untuk variabel X2 sebesar 0,172. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan religiusitas (X2) semakin setuju muzakki tentang nilai religiusitas yang ada didalam diri mereka maka variabel minat (Y) akan naik 0,172 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Nilai koefisien kepercayaan untuk variabel X3 sebesar 0,104. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kepercayaan(X3) semakin percaya seorang muzakki terhadap LAZ IZI dalam mengelola dana zakat profesi maka variabel minat (Y) akan naik 0,104 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

b. Pengujian Hipotesis

Nilai Uji T (parsial) dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Arah	Koefisien	P Value	Kesimpulan
Pemahaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat profesi oleh muzakki	Positif	0.120	0.118	H ₁ Ditolak
Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat profesi oleh muzakki	Positif	0.172	0.008	H ₂ Diterima
Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat profesi oleh muzakki	Positif	0.104	0.020	H ₃ Diterima

c. Pembahasan

Dari persamaan diatas dapat diartikan bahwa variabel pemahaman (X1), religiusitas (X2) dan kepercayaan (X3) terhadap minat (Y) masyarakat membayar zakat profesi di LAZ IZI Kaltim Kota Balikpapan diperoleh koefisien regresi yang bernilai positif. Nilai R² (koefisien determinasi) sebesar 0,273 yang memiliki arti bahwa persepsi tentang pemahaman, religiusitas dan kepercayaan memberikan pengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat

profesi pada LAZ IZI Kaltim Kota Balikpapan sebesar 27,3%, sedangkan sisanya sebesar 72,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis. Pengaruh Pemahaman Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Profesi

Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh $t_{hitung} 1,577 < t_{tabel} 1,986$ dengan tingkat signifikan= 0,118 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Artinya variabel pemahaman (X1) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap minat (Y) membayar zakat profesi oleh muzakki LAZ IZI Kaltim Kota Balikpapan. Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa pemahaman memiliki pengaruh positif terhadap minat membayar zakat profesi. Nilai tidak signifikan menunjukkan bahwa indikator yang digunakan tidak terpercaya untuk dijadikan ukuran dalam menilai pemahaman seseorang.

Nilai tidak signifikan pemahaman terhadap minat dapat diakibatkan muzakki yang paham akan zakat profesi tetapi kemungkinan mereka tidak mau membayar ke LAZ IZI. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor beberapa diantaranya adalah seperti muzakki yang ingin menyalurkan langsung zakat profesinya kepada mustahik yang termasuk dalam 8 asnaf, kebutuhan administrasi yang lumayan banyak ketika harus menyalurkan ke LAZ IZI.

a. Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Profesi

Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh $t_{hitung} 2,724 > t_{tabel} 1,986$. dengan tingkat signifikan= 0,008 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Artinya variabel religiusitas (X2) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat (Y) membayar zakat profesi oleh muzakki LAZ IZI Kaltim Kota Balikpapan. Hal ini memiliki arti bahwa keyakinan muzakki bahwa bersedekah akan dilipat gandakan hartanya, pengamalan salah satu rukun islam, penghayatan seorang hamba atas rasa syukur, pengetahuan akan kewajiban membayar zakat bagi umat muslim dan sebagai konsekuensi atas rezeki yang mencapai nisab dapat mempengaruhi serta mendorong minat muzakki membayar zakat profesi di LAZ IZI Kaltim Kota Balikpapan.

Kesadaran masyarakat Kaltim dalam membayar zakat profesi dapat terjadi karena adanya nilai religius yang dimiliki oleh mereka semakin bertambah. Keimanan seseorang akan bertambah jika melakukan semua kewajiban yang diajarkan oleh agamanya. Oleh karena itu maraknya kesadaran masyarakat dalam menjalankan perintah Allah di buktikan dengan membayar zakat.

b. Pengaruh Kepercayaan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Profesi

Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh $t_{hitung} 2,376 > t_{tabel} 1,986$ dengan tingkat signifikan= 0,020 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Artinya variabel kepercayaan (X3) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat (Y) membayar zakat profesi oleh muzakki LAZ IZI Kaltim Kota Balikpapan. Hal ini menunjukkan bahwa LAZ IZI memiliki keterbukaan dalam pengelolaan dana zakat, kompeten dalam menjalankan tugas, kejujuran dalam memberikan informasi, menjalankan sesuai dengan visi dan misi, mempertanggung jawabkan kinerja dengan memberikan laporan keuangan, sharing kepada para muzakki dengan membuka layanan konsultasi, menghargai kepada muzakki dan mustahik dapat berpengaruh serta mendorong minat muzakki membayar zakat profesi di LAZ IZI Kaltim Kota Balikpapan.

Kepercayaan muzakki terhadap LAZ merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh lembaga tersebut. Karena dalam menyalurkan dana zakat memiliki banyak ketentuan dan pertimbangan sehingga tidaklah mudah bagi lembaga untuk mendapatkan suatu kepercayaan dari muzakki. Kepercayaan yang dimiliki oleh LAZ harus dijaga dan dibuktikan dengan baik dan sesuai.

7. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Variabel pemahaman (X1) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap minat (Y) muzakki membayar zakat profesi di LAZ IZI Kaltim Kota Balikpapan. Variabel religiusitas (X2) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat (Y) muzakki membayar zakat profesi di LAZ IZI Kaltim Kota Balikpapan. Variabel kepercayaan (X1) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat (Y) muzakki membayar zakat profesi di LAZ IZI Kaltim Kota Balikpapan.

b. Saran

Pemahaman masyarakat Kaltim tentang zakat profesi pada LAZ IZI yang masih kurang, dapat dijadikan sebuah evaluasi bagi amil LAZ IZI untuk dapat meningkatkan pemahaman muzakki tentang zakat profesi. Upaya yang dapat dilakukan LAZ IZI Kaltim Kota Balikpapan adalah dengan melakukan suatu layanan berupa sosialisasi dan edukasi tentang zakat profesi yang dapat dilakukan oleh para ulama atau ustad setempat yang dapat menjelaskan dengan baik tentang kewajiban zakat profesi. Implementasi nilai religiusitas seseorang dapat di lihat dengan mereka menjalankan ibadah mahdah atau non mahdah dengan baik. Kepada para pengurus dan pengelola LAZ IZI Kaltim Kota Balikpapan agar dapat memberikan komitmen dan peningkatan layanan yang lebih baik lagi dalam melakukan tugas sebagai lembaga amil zakat di Indonesia. Hal ini dapat mendorong lebih cepat minat muzakki dalam menyalurkan dana zakat profesinya kepada LAZ IZI Kaltim Kota Balikpapan. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambah dan meneliti dengan menggunakan faktor lain yang diduga memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap minat muzakki. Mengingat 72,6% minat membayar zakat profesi di pengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D; Suroso, F.N 2001. *Psikologi Islam*, Penerbit Pustaka Pelajar. Jakarta
- Attamimi A. Hamid S, 2008. *Teori Perundang-Undangan Indonesia Suatu Sisi Ilmu Pengetahuan Perundang-undangan Indonesia yang Menjelaskan dan Menjernihkan Pemahaman*, Perpustakaan UI, Jakarta.
- Daryanto, 2008. *Evaluasi Pendidikan*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Kahmad, Dadang. 2009. *Sosiologi Agama*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Nur'aini, Hanifah; M. Rasyid R 2015. *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Citra Lembaga dan Religiusitas terhadap Minat untuk menyalurkan Zakat Profesi*. Universitas Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Qardhawi, Yusuf. 2004. *Manajemen Zakat Kontemporer*, Media Insani Press, Tulungsari,
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sumarwan, Ujang. 2011 *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapan dalam Pemasaran*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Suparman, Atwi. 2012. *Desain Instruksional Modern*. Erlangga. Bandung
- Wibowo, 2006. *Manajemen perubahan*, PT.Grafindo Persada. Jakarta